

## **Tanah Rejang Tanah Sriwijaya, Penemuan Menhir Situs Rimba di Desa Lawang Agung Kecamatan Sindang Beliti Ulu Kabupaten Rejang Lebong Bengkulu**

Sumarto  
Institut Agama Islam Negeri Curup  
[sumarto.manajemeno@gmail.com](mailto:sumarto.manajemeno@gmail.com)

### **Abstrak**

Buku yang judul “Tsuraya” adalah kumpulan naskah dari pemenang lomba Audisi Cerpen Sosial Kultural Masyarakat Rejang Lebong. Terkumpul sekitar 30 naskah lebih ke meja dewan juri, dengan berbagai pertimbangan akademik dan bukti empiris melalui pandangan atau pendapat dewan juri, terpilih sepuluh naskah cerpen terbaik dari hasil seleksi dewan juri. Salah satu karya terbaik adalah “Tsuraya” yang di jadikan judul dalam buku ini. Karya cerpen yang menurut kesepakatan dewan juri adalah yang terbaik, kaya dengan kosa kata dan permainan imajinasi yang menyentuh lingkup nyata dan logika kita.

Dimana seorang gadis dihadapkan dengan berbagai problematika kehidupan yang kemudian masuk dalam lingkup tradisi yang ada sesuai dengan pemahaman orang tua dulu di Masyarakat Rejang. Menarik untuk di baca, menambahkan rasa dalam kalimat seakan – akan hidup di dunia penulis. Hal lainnya adalah banyak tradisi Rejang memiliki keterhubungan dengan Sejarah Sriwijaya yang sudah berkembang di Palembang, Jambi dan Lampung. Beberapa tulisan juga berkaitan erat dengan keberadaan Sriwijaya di Kabupaten Rejang Lebong, seperti hasil pengamatan yang dilakukan penulis terhadap penemuan Menhir Situs Rimba di Desa Lawang Agung Kabupaten Rejang Lebong yang di yakini berasal dari Kerajaan Sriwijaya. Pada Tulisan ini, penulis menyampaikan beberap bukti penemuan Tanah Rejang Tanah Sriwijaya.

**Kata Kunci : Tanah Rejang, Tanah Sriwijaya**

### **Pendahuluan**

Kami ingin menyampaikan betapa pentingnya melestarikan budaya daerah, yaitu budaya masyarakat Rejang Lebong, tidak hanya kaya alamnya tetapi kaya social dan budayanya. Tidak ada suatu daerah yang maju tanpa adanya kepedulian dan kesadaran terhadap daerah tersebut. Pergeseran zaman mulai terasa, hingga sekarang kita dihadapkan dengan kecanggihan teknologi informasi melalui internet, semua informasi dunia bisa kita akses dimana saja dan kapanpun. Budaya yang ada semakin lama semakin terurus oleh zaman, oleh karena itu sangat penting untuk melestarikan budaya daerah salah satunya dengan mengadakan kegiatan – kegiatan literasi budaya daerah, mengumpulkan tulisan – tulisan tentang kisah – kisah daerah untuk dijadikan bahan pembelajaran dalam kehidupan, tidak hanya itu kisah – kisah tersebut menjadi materi pelajaran di sekolah – sekolah sehingga generasi muda atau generasi milenial sekarang ini mengetahui tentang perjalanan kisah daerah yang ada dan menjadi hikmah dalam kehidupan. (Curup, 2020)

**Nilai – Nilai Sosial Budaya Rejang**

Ada beberapa nilai – nilai yang bisa kita ambil dalam kisah – kisah social budaya daerah yang kita kumpulkan dalam cerpen terpilih ini, diantaranya adalah nilai – nilai moderasi beragama dan kebangsaan, dan disini penulis juga menyampaikan tentang temuan penulis ketika berkunjung di Desa Lawang Agung Kecamatan Sindang Beliti Ulu Kabupaten Rejang Lebong penemuan Menhir Situs Rimba yang diyakini oleh juru kunci makam dan masyarakat sekita adalah peninggalan dari Kerajaan Sriwijaya. (Curup, 2020)

Kisah Rie Tandan dan Puyan Remeon, dimana utusan Kerajaan Sriwijaya, yang diyakini pada waktu itu adalah Raja Dpunta Hyang memerintahkan Rie Tandan untuk melakukan perjalanan ke daerah Lawang Agung, untuk mencari garam dan menjaga keseimbangan alam yaitu tidak boleh merusak alam dan membunuh makhluk hidup. Perintah ini dilakukan dengan baik oleh Rie Tandan. Pada aspek kisah ini, kita bisa memahami bahwa sebagai seorang warga masyarakat yang baik itu selalu mematuhi perintah pimpinan, menjalankan tugas dengan penuh komitmen dan sikap mencintai lingkungan alam, hal ini adalah bagian besar dari internalisasi nilai – nilai moderasi dan kebangsaan. (Juhadi, 2020)



“Gambar perjalanan yang kami lakukan menuju Menhir Situs Rimba yang diyakini adalah peninggalan Kerajaan Sriwijaya di daerah Desa Lawang Agung, Kecamatan Sindang Beliti Ulu Kabupaten Rejang Lebong bersama Juru Kunci Bapak Juhadi Sambal Duo dan Saudari Ilmi Hartati Arles Mahasiswi IAIN Curup ” (Sumarto, 2020)

### **Sriwijaya di Tanah Rejang**

Mengutip dari Buku Slamet Muljana tentang Sriwijaya, tertulis bahwa Sriwijaya adalah Kerajaan Besar di Asia Tenggara, meliputi daerah – daerah yang ada di Indonesia dan Asia Tenggara, termasuk wilayah pulau Sumatera. Banyaknya armada kapal laut Sriwijaya, menjadikannya sebagai Kerajaan kuat dan terbesar wilayah kekuasaannya hingga ke daerah Asia Timur. Sehingga luasnya daerah menjadikan Sriwijaya harus melakukan banyak jalur komunikasi dan kordinasi setiap daerah. (Muljana, 2011)

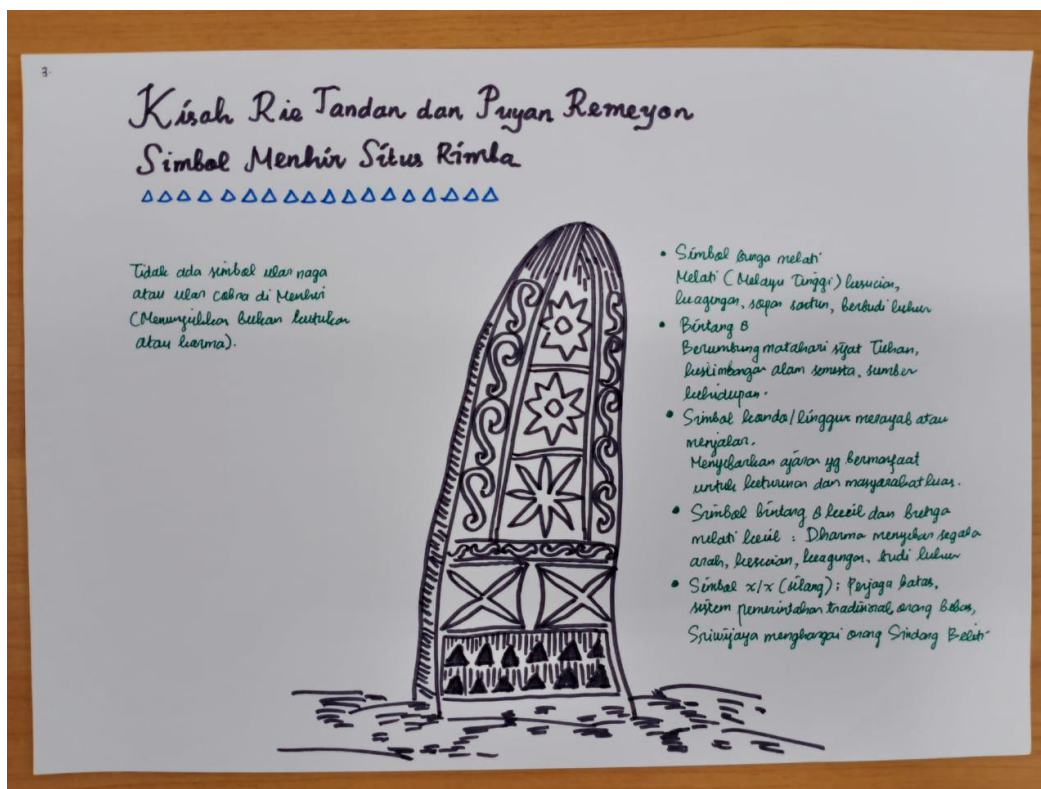
Termasuk mengirimkan utusan – utusannya untuk menjaga daerah dan menguatkan kembali daerah tersebut untuk setia kepada Raja dan tidak melanggar perintah Raja. Dari resensi Buku Sriwijaya karya Slamet Muljana disampaikan juga bahwa sejarah Sriwijaya, kerajaan maritim terbesar di tanah Sumatra, sejak lama terkubur dalam berbagai prasasti dan piagam peninggalan masa lalu. Belum banyak penggalian sejarah yang dilakukan. Padahal, inilah pusat lalu-lintas niaga yang paling tua sekaligus urat nadi ekonomi terpenting di Asia Tenggara. Sriwijaya mencapai kejayaan berkat kekayaan laut dan keterbukaannya kepada dunia luar. Ia jadi saksi bisu pergerakan arus global yang merambah masuk ke pelataran Nusantara. (Muljana, 2011)

Dikutip juga pada kolom Kompas tentang keberadaan Sriwijaya. Pada masanya Kerajaan Sriwijaya merupakan pusat agama Buddha di Asia Tenggara dan Asia Timur. Kerajaan Sriwijaya terletak ditepi Sungai Musi, Palembang. Kerajaan Sriwijaya berada di daerah lintasan pelayaran dan perdagangan antara Asia Timur, Asia Selatan. Ini mendorong para pedagang untuk melakukan kegiatan perdagangan. Kerajaan Sriwijaya yang diperkirakan berdiri pada abad ke-7 dikenal sebagai kerajaan maritim terbesar di Nusantara. (Kompas, 2020)

Selain itu Sriwijaya juga menguasai dua perairan laut penting dalam perdagangan nusantara yaitu Selat Malaka dan selat Sunda. Kerajaan Sriwijaya didirikan oleh Raja Dapunta Hyang Sri Jayanasa. Ia membangun kerajaan dari Selatan Sumatera, Jambi, dan mengembangkan sayap hingga ke Semenanjung Malaysia. Kerajaan Sriwijaya terus berkembang hingga mampu menciptakan kapal-kapal yang canggih pada masanya. Dari sini kita memberikan respond an analisis, bahwa keberadaan Sriwijaya di daerah Sumatera tidak hanya di Palembang, Jambi, Lampung, tetapi juga sampai di Bengkulu tepatnya di daerah Lawang Agung Sindang Beliti Rejang Lebong dengan adanya penemuan Menhir Situs Rimba yang berasal dari Kerajaan Sriwijaya. (Kompas, 2020)

Ada juga beberapa bukti mengenai berdiri dan berkembangnya Kerajaan Sriwijaya di Nusantara. Sejarah Kerajaan Sriwijaya yang penting adalah prasasti. Prasasti-prasasti tersebut ditulis dengan huruf Pallawa. Bahasa yang dipakai adalah Melayu Kuno. Kemunduran Kerajaan Sriwijaya akibat serangan dari Kerajaan Colamandala India. Dalam serangan tersebut Raja Sanggrama Wijayatunggawarman sempat ditangkap namun dibebaskan kembali. Serangan yang dilakukan kerajaan Colamandala melemahkan kedudukan Sriwijaya. Pada 1275 Kerajaan Sriwijaya mendapat serangan dari kerajaan Melayu dan Singosari dalam rangka ekspedisi Pamalayu. Kerajaan Sriwijaya mengalami kehancuran akibat serangan kerajaan Majapahit pada tahun 1337.

Selanjutnya keberadaan Sriwijaya di Bengkulu, daerah Rejang Lebong ditemukannya Menhir Situs Rimba, Batu – Batu Arkeologi berbentuk Gajah, kemudian beberapa batu – batu arkeologi yang belum masih ter gali yang diyakini adalah peninggalan – peninggalan dari Kerajaan Sriwijaya pada masa keruntuhannya ketika kehadiran Majapahit dan kerajaan – kerajaan lain di Nusantara, serta memiliki keterhubungan dengan Dinasti Syeilendra, Candi Borobudur yang ada di Magelang, Jawa Tengah.



“Salah satu Menhir Situs Rimba yang ditemukan di Desa Lawang Agung, dengan ukiran – ukiran yang ada, berbentuk Bunga Melati, ada bentuk Bintang 8, ada symbol kondo atau linggur merayab atau menajalar, symbol bintang 8 kecil dan symbol X dan X yang memiliki makna sebagai penjaga batas, system pemerintahan tradisional dimana Kerajaan Sriwijaya menghargai tradisi budaya yang ada di Sindang Beliti.” (Sumarto, 2020)

### **Temuan Menhir Situs Rimba**

Beberapa temuan kami ketika berkunjung dan belajar di Desa Lawang Agung Sindang Beliti Ulu Rejang Lebong bersama pak Juhadi Sambal Duo Juru Kunci Menhir Situs Rimba. Bila kisah yang di dengar adalah kisah tentang legenda Sriwijaya atau mitos yang tidak masuk akal, tetapi banyak situs sejarah menunjukkan itu ada fakta kebenarannya, keberadaan Sriwijaya sebagai Kerajaan besar di Indonesia bahkan di dunia hingga ke wilayah Asia Tenggara dan berpengaruh lagi hingga ke negara lainnya. Kerajaan Sriwijaya lebih kepada makna Kerajaan yang sebenarnya yaitu tentang Kerajaan yang menghidupkan nilai-nilai Ke-Tuhanan dalam melebarkan kekuasaannya tidak dengan kekerasan apalagi dengan peperangan. Kerajaan dengan makna cahaya kejayaan selalu mengutus utusan yang taat kepada Tuhan dan pemerintah Sriwijaya sehingga dimana pun daerah yang di tunjuk selalu melaksanakan tugas dengan baik. (Curup, 2020)

Rie Tandan, Puyan Remeyon dan Putri Darah Putih adalah utusan Sriwijaya di Tanah Rejang begitu juga dengan urusan yang lainnya sehingga bisa membangun suatu daerah dengan baik, seperti daerah Lawang Agung (pintu agung) di Sindang Beliti Ulu, Rejang Lebong. Utusan Sriwijaya selalu mengajarkan untuk menjaga alam, saling menghormati dan berjuang dengan kesungguhan hingga rela berkorban untuk Kebangsaannya yang di cinta. Bila di telusuri dari berbagai sumber Sriwijaya ada di Tanah Rejang dengan situs Menhir Rimba di Lawang Agung, adanya Batu Dewa, Batu Panco atau situs lainnya yang menunjukkan keberadaan Sriwijaya, seperti keberadaan Sriwijaya di daerah Palembang, Lampung dan Jambi dan daerah di negara Asia Tenggara. Kesungguhan dan Keikhlasan adalah sikap moderat untuk menunjukkan kecintaan kepada bangsa dan negara seperti yang dilakukan oleh setiap utusan utusan Sriwijaya di daerah daerah di wilayah kekuasaannya, menghormati, sikap adil, tidak melakukan tindakan kekerasan dan peperangan untuk berebut kekuasaan, munculnya peperangan adalah tindakan tidak kemanusiaan. (Juhadi, 2020)

Dari sumber laman Rejang Lebong disebutkan Suku Rejang adalah salah satu suku bangsa tertua di Sumatera. Suku Rejang mendominasi wilayah Kabupaten Rejang Lebong, Kabupaten Kepahiang, Kabupaten Bengkulu Tengah, Kabupaten Bengkulu Utara, dan Kabupaten Lebong. Berdasarkan perbendaharaan kata dan dialek yang dimiliki bahasa Rejang, suku bangsa ini dikategorikan Melayu Proto. Dikutip dari Ibra Alfaroug ; banyak riset yang dilakukan tentang Sejarah Tanah Rejang hingga dari luar negeri, Australia meneliti tentang Rejang; Penelitian tentang asal-usul dan adat istiadat Suku Rejang telah dilakukan para peneliti diantaranya adalah; Wiliam Marsden dengan Bukunya History Of Sumatera tahun 1966.

(Marsden, 1966). (Hazairin, 1936) dengan disertasinya De Rejang tahun 1936. (Yaspan, 1963) seorang sarjana *Australia National University* dengan karya *From Patriline to Matriline: Structural Change Amongst The Rejang Of Southwest Sumatera* tahun 1961-1963. Muhammad Hoesen menulis sebuah naskah tentang Tambo Adat Rejang 1932. Richard Mc Ginn Guru besar Ohio University USA tahun 2006 yang memfokuskan tentang asal usul Bahasa Rejang.

Zayadi Hamzah dengan disertasinya Islam dalam perspektif budaya local, Study tentang ritual siklus kehidupan keluarga Suku Rejang di Kabupaten Rejang Lebong tahun 2010. Penelitian Marsden, Hazairin, Mohammad Hoesin Yaspan dan Zayadi tidak secara jelas mengungkapkan tentang asal-usul nenek moyang Suku Rejang. Penelitian mereka menemukan bahwa suku Rejang berasal dari India Belakang. Sehingga ketika sebagai kaum akademisi dari IAIN Curup yang berada di Tanah Rejang, sudah seharusnya Menggali nilai nilai sosial budaya dan keagamaan Masyarakat Rejang yang relegius, Moderat dan menjadi teladan bagi daerah daerah lainnya. Termasuk keberadaan Sriwijaya dalam menyebarkan pesan pesan Ke Tuhanan di Tanah Rejang.

### Daftar Pustaka

- Curup, L. I. (2020). *Laporan Kegiatan Desa Lawang Agung Sindang Beliti Ulu (Ekspedisi Menhir Situs Rimba)*. Rejang Lebong, Bengkulu: LPPM IAIN Curup.
- Hazairin. (1936). *De Rejang*. Bengkulu: Rejang Lebong, Bengkulu.
- Juhadi. (2020). *Menhir Situs Rimba*. Rejang Lebong, Bengkulu: LP2 IAIN Curup.
- Kompas. (2020, Mei 28). *Kompas*. Retrieved Mei 28, 2020, from Kompas: <https://www.kompas.com/skola/read/2020/05/28/113000069/kerajaan-sriwijaya-kerajaan-maritim-terbesar-di-nusantara?page=all>
- Marsden, W. (1966). *History of Sumatera*. Australia: Australia.
- Muljana, S. (2011). *Sriwijaya*. Yogyakarta: PT. LKIS Printing Cemerlang.
- Sumarto. (2020). *Analisis Deskriptif Menhir Situs Rimba*. Rejang Lebong, Bengkulu: LPPM IAIN Curup.
- Yaspan, M. A. (1963). *From Patriline to Matriline : Structural Change Amongst The Rejang of Southwest Sumatera*. Australia: Australia National University.